



Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dengan Melipat Kertas Pada Kelompok B

Yuliani^{1*}, Usman², Sitti Nurhidayah Ilyas³, Mulyadin Abdullah⁴,
Norma Sulistiyani⁵, St. Aisyah Syahrani⁶

¹PGPAUD/Program Pascasarjana/Universitas Negeri Makassar
Email: yulianiskonio@gmail.com

²PGPAUD/Program Pascasarjana/Universitas Negeri Makassar
Email: usman6609@unm.ac.id

³PGPAUD/Program Pascasarjana/Universitas Negeri Makassar
Email: nurhidayah.ilyas@unm.ac.id

⁴PGPAUD/Program Pascasarjana/Universitas Negeri Makassar
Email: mulyadinabdullah01@gmail.com

⁵PGPAUD/Program Pascasarjana/Universitas Negeri Makassar
Email: normasulistiyani@gmail.com

⁶PGPAUD/Program Pascasarjana/Universitas Negeri Makassar
Email: aisyah.syahrani999@gmail.com

Abstrak. *This research is a Classroom Action Research, the subject of this research is 20 Group B children. The object of this research is fine motor skills using the Kemmis and Mc Taggart model. Data collection techniques were carried out using observation and documentation. The tool is an observation instrument sheet. Data analysis techniques are quantitatively descriptive. The expected success indicator is 95% of 20 children have fine motor skills. This research was conducted in two cycles. Based on the results of the study it can be concluded that through this activity one can improve fine motor skills in Group B at Al Azzam Islamic Kindergarten.*

Keywords: *Fine Motor; Innovative Teaching; Paper Folding.*

Abstrak. *Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, subjek penelitian ini adalah 20 anak Kelompok B. Objek penelitian ini adalah keterampilan motorik halus dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Alat yang adalah lembar instrumen observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 95% dari 20 anak memiliki keterampilan motorik halus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada Kelompok B di TK Islam Al Azzam.*

Kata Kunci: *Motorik Halus; Inovatif Mengajar; Melipat Kertas.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini Telah Menjadi pokok pembahasan yang penting dalam literatur pendidikan seiring dengan peningkatan pemahaman tentang pentingnya tahap awal pembelajaran dalam tahap awal pembelajaran. Sesuai dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Yanto, 2018).

Waktu terbaik dalam hidup, kadang-kadang dikenal sebagai Zaman Keemasan, yaitu masa kanak-kanak. Otak anak berkembang pada tingkat tertinggi yang pernah ada sepanjang hidupnya. Hal ini terjadi sejak anak berada di dalam kandungan hingga usia muda, yaitu dari 0 hingga 6 tahun. (Supriyanto, D. (2015). Anak usia dini adalah anak yang ketika perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental berada pada tingkat tercepat. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak telah berlangsung sejak dalam kandungan ibu, bahkan sebelum kelahiran. Untuk mengembangkan kecerdasan, sel-sel saraf otak harus tumbuh terlebih dahulu ketika bayi masih dalam kandungan (Supriyanto, D. (2015).

Pertumbuhan sel-sel otak tergantung pada fase awal perkembangan embrio. Selain itu, akan ada proses mielinisasi dan pengembangan koneksi antara sel-sel saraf setelah lahir. Keduanya sangat penting untuk pengembangan kecerdasan. Untuk membantu proses yang sehat dan memberi energi yang seimbang serta stimulasi kognitif juga sangat diperlukan. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat seperti fisik motorik, perkembangan moral yang mencakup kepribadian, watak, dan perkembangan moral juga cukup cepat. Sebab itulah, usia dini (antara 0 dan 8 tahun) sering dikenal sebagai usia emas. Dalam hal ini, PAUD harus menjadi pondasi untuk menciptakan negara yang bijaksana, menyenangkan, religius, dan bermoral.

Proses perkembangan anak melalui pembiasaan, fisik motorik, baik fisik motorik kasar dan fisik motorik halus, bahasa, kognitif. Ada beberapa anak yang tidak mau melakukan kegiatan motorik halus ada juga yang sampai menangis sehingga hasil belajar anak kurang optimal. Karena itu, negara-negara kaya menganggap pengembangan PAUD sangat serius. Meskipun tidak boleh dilihat sebagai suplemen, pendidikan taman kanak-kanak memiliki kepentingan yang sama dengan tingkat pendidikan di atasnya. Perkembangan awal sangat penting bahkan, satu hipotesis mengklaim bahwa pada usia empat tahun, 50% kecerdasan telah tercapai, dan pada usia delapan tahun melalui kemajuan dalam berbagai disiplin ilmu yang didukung oleh lingkungan komunitas belajar, pengembangan dan pengembangan potensi pemuda negara dapat dikejar.

Melalui jalur pendidikan, yaitu melalui kegiatan pembelajaran, perkembangan anak dapat dioptimalkan. Taman kanak-kanak adalah salah satu kursus pendidikan resmi untuk anak kecil. Anak-anak di Taman kanak-kanak adalah untuk anak usia 4-6 tahun, sering dipisahkan menjadi dua kelompok: yaitu kelompok A adalah untuk anak usia 4-5, dan kelompok B adalah untuk anak usia 5-6. Anak usia dini adalah anak yang penuh energik. Energi diperlukan untuk melaksanakan berbagai tugas yang terkait dengan peningkatan kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Salah satu tingkat keberhasilan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah meniru bentuk, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD. Anak-anak TK dapat belajar meniru bentuk dengan terlibat dalam kegiatan termasuk mencocokkan bentuk lingkaran, melipat kertas dasar menjadi bentuk barang, dan membuat garis vertikal dan miring menjadi bentuk huruf.

Berdasarkan hasil observasi di TK Islam Al Azzam pada tanggal 17-21 April 2024, keterampilan motorik halus anak kurang optimal. Masih banyak anak yang masih mengalami kesulitan saat melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang lebih kecil. Kasus mengidentifikasi bahwa anak kelompok B mengalami kesulitan dalam pengembangan motorik halus, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengembangan keterampilan motorik anak usia dini kurang dikembangkan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing, atau bahkan guru itu sendiri.

Anak-anak juga mencari bantuan guru dengan tugas melipat kertas untuk menyelesaikan hasil lipatan. Jumlah lipatan sesuai dengan norma-norma, yang berkisar antara 1-4 lipatan, yang termasuk dalam indikator pengembangan kegiatan meniru bentuk. Namun, mayoritas siswa kelompok B berusaha dengan melipat kertas dan tidak dapat menyelesaikan lipatan sampai langkah terakhir Mereka menjadi tidak tertarik pada latihan pengembangan keterampilan motorik halus sebagai akibat dari hal-hal seperti itu. Berbeda dengan yang disebutkan di atas, sangat penting bahwa anak-anak dalam kelompok

B meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. Melipat kertas merupakan kegiatan belajar yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Anak-anak yang melipat kertas origami menciptakan kesan mereka sendiri karena mereka dapat belajar hal-hal baru melalui hobi ini.

Melipat kertas, atau lebih dikenal dengan istilah origami, adalah seni tradisional Jepang yang telah berkembang menjadi disiplin ilmu yang lebih kompleks dan diaplikasikan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, teknik, dan seni. Origami tidak hanya merupakan kegiatan rekreatif tetapi juga memiliki berbagai manfaat edukatif dan psikologis. Dalam pendidikan, origami dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan konsep-konsep matematika dan geometri, serta meningkatkan keterampilan motorik halus dan kognitif siswa (Smith, A., & Anderson, 2021). Dalam konteks teknik, origami telah diaplikasikan dalam desain material dan struktur yang fleksibel. Menurut sebuah studi oleh (Yang, D., Wang, L., & Chen, 2019), prinsip-prinsip origami digunakan untuk merancang material yang dapat berubah bentuk dengan mudah tanpa kehilangan kekuatannya. Ini menunjukkan bahwa teknik melipat kertas memiliki potensi besar dalam inovasi teknologi dan desain.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik pada anak-anak dan orang dewasa. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Jones dan Roberts (Jones, M., & Roberts, n.d.) menemukan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan koordinasi mata-tangan, keterampilan memecahkan masalah, dan kemampuan berpikir spasial. Selain itu, melipat kertas juga telah digunakan sebagai alat terapi untuk meningkatkan konsentrasi dan mengurangi stres (Smith, A., & Anderson, 2021). Hal ini sangat cocok dengan penelitian yang sedang saya lakukan karena penelitian saya tentang origami sebagai alat pembelajaran aktif menunjukkan bahwa melipat kertas dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian saya karena mendukung hipotesis bahwa kegiatan melipat kertas tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik, tetapi juga memiliki dampak positif pada kemampuan kognitif dan emosional siswa. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris yang dapat digunakan untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih komprehensif dan efektif dengan menggunakan seni melipat kertas.

Dengan mengintegrasikan temuan dari penelitian sebelumnya, saya dapat lebih memahami dan mengembangkan pendekatan yang berbasis pada bukti untuk mengajarkan keterampilan penting melalui origami. Ini juga membuka peluang untuk kolaborasi antar disiplin ilmu dalam mengaplikasikan seni melipat kertas untuk tujuan pendidikan dan terapi. Perihal yang disebutkan, penulis memilih judul "Meningkatkan keterampilan motorik halus anak Melalui Kegiatan melipat Kertas pada Kelompok B TK Islam Al Azzam".

METODE

Definisi Operasional Variabel/Deskripsi Fokus Penelitian yaitu Metode Pembelajaran Interaktif (Casanova, D., & Moreira, 2021), teknik pengajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, termasuk permainan edukatif, diskusi kelompok, dan kegiatan kolaboratif. Kemudian Kemampuan Sosial yaitu Kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, yang mencakup aspek berbagi, kerjasama, komunikasi, dan empati.

Untuk Penelitian akan dilakukan di taman kanak – kanak Islam Al Azzam kecamatan Manggala kota Makassar dengan Populasi dan Sampel, untuk Populasi yaitu Seluruh anak usia 4-6 tahun yang terdaftar. Sedangkan untuk Sampel/Informan dipilih secara acak sejumlah 20 anak dari taman kanak – kanak Islam Al Azzam. Guru dan orang tua anak juga akan menjadi informan pendukung dalam penelitian ini. Adapun Bahan yang kami gunakan berupa Modul pembelajaran interaktif, lembar observasi, dan kuesioner untuk guru dan orang tua. Serta dibantu dengan Alat Kamera video untuk merekam interaksi anak, alat tulis untuk mencatat observasi, dan perangkat lunak analisis data.

Untuk Teknik Pengumpulan Data yaitu pertama Observasi Mengamati langsung interaksi sosial anak selama kegiatan pembelajaran interaktif di kelas. Kedua Wawancara Melakukan wawancara terstruktur dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai perubahan

kemampuan sosial anak. Ketiga Mengedarkan kuesioner kepada guru dan orang tua untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai kemampuan sosial anak.

Adapun Teknik Analisis Data yang kami gunakan 1) Analisis Deskriptif: Menggunakan statistik deskriptif untuk menguraikan data yang diperoleh dari observasi dan kuesioner. 2) Analisis Kualitatif: Menganalisis data wawancara untuk menemukan tema-tema utama terkait perubahan kemampuan sosial anak. 3) Uji Statistik: Menggunakan uji t atau ANOVA untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kemampuan sosial anak sebelum dan setelah diterapkan metode pembelajaran interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penelitian ini dimulai dengan observasi terhadap Keadaan dan situasi di TK Islam Al Azzam, kondisi kelas serta peserta didik di TK Islam Al Azzam. Berdasarkan hasil observasi, disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun belum berkembang dengan baik. Karena itu, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan deskripsi melalui 2 siklus sebagai berikut: yang pertama Deskripsi siklus 1.

Dalam perencanaan siklus pertama yang dilakukan adalah: 1) melakukan identifikasi masalah, kemudian menganalisis masalah. 2) Menyusun rancangan kegiatan untuk satu siklus. 3) Menyusun RPPH perbaikan siklus pertama (5 RPPH). 4) Membuat skenario perbaikan (5 RPPH). 5) Menyusun lembar observasi. 6) Mempersiapkan lembar refleksi. 7) Menyiapkan bahan dan alat untuk melipat dan delapan menyiapkan alat dan lembar penilaian. Pelaksanaan siklus pertama dimulai hari Senin, 17 April 2023 sampai hari Rabu, 19 April 2023 dan dilanjutkan lagi pada hari Kamis dan Jumat 27-28 April 2023, karena libur lebaran idul fitri 1444 H yang terdiri atas 5 RPPH dengan tema "Kendaraan sub tema Kendaraan Air". Berikut tabel materi yang dilaksanakan selama siklus pertama.

Tabel 1. Kegiatan Inti Dalam Pengembangan Siklus.

| Hari dan tanggal | Materi |
|-------------------------|---------------------------------------|
| Senin, 08 Januari 2024 | Melipat origami sesuai keinginan anak |
| Selasa, 09 Januari 2024 | Melipat bentuk persegi panjang |
| Rabu, 10 Januari 2024 | Melipat bentuk persegi |
| Kamis, 11 Januari 2024 | Melipat bentuk segitiga |
| Jumat, 12 Januari 2024 | Melipat bentuk rumah |

Dalam kegiatan perkembangan akan dilakukan observasi pada penampilan guru pada setiap pertemuan yang terdiri dari 16 aspek kegiatan guru. adapun selama kegiatan siklus direkapitulasi tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I.

| Keterlibatan aspek kegiatan | Pert 1 | | Pert 2 | | Pert 3 | | Pert 4 | | Pert 5 | |
|-----------------------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Jum | % | Jum | % | Jum | % | Jum | % | Jum | % |
| Ya | 10 | 62,5 | 8 | 50 | 11 | 68,75 | 14 | 87,5 | 14 | 87,5 |
| Tidak | 6 | 37,5 | 8 | 50 | 5 | 31,25 | 2 | 12,5 | 2 | 12,5 |
| Jumlah | 16 | 100 | 16 | 100 | 16 | 100 | 16 | 100 | 16 | 100 |

Pertemuan pertama penampilan guru dari 16 aspek yang diamati 10 aspek terlaksana dan 6 aspek belum terlaksana. Pertemuan kedua Penampilan guru dari 16 aspek yang diamati 8 aspek sudah terlaksana dan ada 8 aspek juga yang belum terlaksana Pertemuan ke tiga penampilan guru dari 16 aspek yang diamati 11 aspek terlaksana ada 5 aspek yang belum terlaksana kekurangan inilah yang akan menjadi refleksi untuk perbaikan selanjutnya, yaitu siklus II. adapun data yang diperoleh

berdasarkan hasil kegiatan perbaikan pengembangan untuk Siklus pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kegiatan Melipat Anak Pertemuan 1.

| Hasil Belajar | Jumlah Anak | Persentase (%) | Kategori |
|---------------|-------------|----------------|-------------|
| * | 10 | 50 | Kurang |
| ** | 2 | 10 | Sedang |
| *** | 3 | 15 | Baik |
| **** | 5 | 25 | Sangat baik |
| Jumlah | 20 | 100 | - |

Berdasarkan tabel 3 bahwa anak yang berhasil 5 orang (25%) berkategori sangat baik, berkategori baik berjumlah 3 (15%), berkategori sedang berjumlah 2 orang anak (10%), dan berkategori kurang berjumlah 10 (50%). Sehingga data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belum mencapai sesuai yang diharapkan guru.

Tabel 4. Hasil Kegiatan Melipat Anak Pertemuan 3.

| Hasil Belajar | Jumlah Anak | Persentase (%) | Kategori |
|---------------|-------------|----------------|-------------|
| * | 9 | 45 | Kurang |
| ** | 3 | 10 | Sedang |
| *** | 2 | 15 | Baik |
| **** | 6 | 30 | Sangat baik |
| Jumlah | 20 | 100 | - |

Hasil kegiatan melipat anak pertemuan 3 berdasarkan tabel bahwa anak yang berhasil 7 orang (35%) berkategori sangat baik, berkategori baik berjumlah 3 (15%), berkategori sedang berjumlah 2 orang anak (10%), dan berkategori kurang berjumlah 8 (40%). Sehingga data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belum mencapai sesuai yang diharapkan guru.

Tabel 5. Hasil Kegiatan Melipat Anak Pertemuan 4.

| Hasil Belajar | Jumlah Anak | Persentase (%) | Kategori |
|---------------|-------------|----------------|-------------|
| * | 7 | 35 | Kurang |
| ** | 2 | 10 | Sedang |
| *** | 3 | 15 | Baik |
| **** | 8 | 40 | Sangat baik |
| Jumlah | 20 | 100 | - |

Berdasarkan tabel 5 bahwa anak yang berhasil 8 orang (40%) berkategori sangat baik, berkategori baik berjumlah 3 (15%), berkategori sedang berjumlah 2 orang anak (10%), dan berkategori kurang berjumlah 8 (35%). Sehingga data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belum mencapai sesuai yang diharapkan guru.

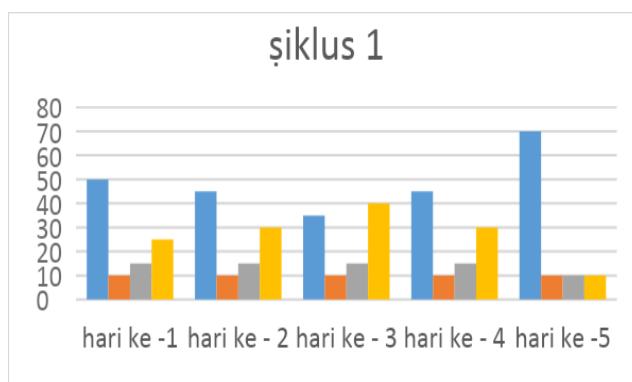
Tabel 6. Hasil Kegiatan Melipat Anak Pertemuan 5.

| Hasil Belajar | Jumlah Anak | Persentase (%) | Kategori |
|---------------|-------------|----------------|-------------|
| * | 6 | 45 | Kurang |
| ** | 3 | 10 | Sedang |
| *** | 2 | 15 | Baik |
| **** | 9 | 30 | Sangat baik |

| | | | |
|---------------|-----------|------------|----------|
| Jumlah | 20 | 100 | - |
|---------------|-----------|------------|----------|

Berdasarkan tabel 6 bahwa anak yang berhasil 9 orang (45%) berkategori sangat baik, berkategori baik berjumlah 3 (15%), berkategori sedang berjumlah 2 orang anak (10%), dan berkategori kurang berjumlah 6 (30%). Sehingga data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belum mencapai sesuai yang diharapkan guru.

Grafik 1. Hasil Kegiatan Melipat Siklus I.



Dari data refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat dapat dihimpun sebagai berikut: dari data observasi yang telah dilakukan sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan dengan tingkat perkembangan anak dan media. Demikian halnya dengan proses kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan indikator namun masih ada yang perlu ditingkatkan seperti penampilan guru, dan hasil kegiatan perkembangan anak. Pelaksanaan siklus kedua dimulai hari senin, 15 Januari 2024 sampai hari Jumat, 19 Januari 2024 yang terdiri atas 5 RPPH dengan tema “kendaraan” dan sub tema “kendaraan udara”. Berikut tabel materi yang dilaksanakan selama siklus kedua.

Tabel 8. Kegiatan Inti Dalam Pengembangan Siklus II.

| Hari dan Tanggal | Materi |
|-------------------------|---------------------------------------|
| Senin, 15 Januari 2024 | Melipat origami sesuai keinginan anak |
| Selasa, 16 Januari 2024 | Melipat bentuk persegi Panjang |
| Rabu, 16 Januari 2024 | Melipat bentuk persegi |
| Kamis, 17 Januari 2024 | Melipat bentuk segitiga |
| Jumat, 18 Januari 2024 | Melipat bentuk rumah |

Dalam kegiatan pengembangan anak dilakukan observasi pada penampilan guru setiap pertemuan yang terdiri 16 aspek kegiatan guru. adapun data selama observasi siklus kedua direkapitulasi Dalam tabel 9 berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus II.

| Keterlibatan aspek kegiatan | Pert 1 | | Pert 2 | | Pert 3 | | Pert 4 | | Pert 5 | |
|------------------------------------|---------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|
| | Jum | % | Jum | % | Jum | % | Jum | % | Jum | % |
| Ya | 14 | 87.5 | 15 | 93.75 | 15 | 93.75 | 16 | 100 | 16 | 100 |
| Tidak | 2 | 12,5 | 1 | 6,25 | 1 | 6,25 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 16 | 100 | 16 | 100 | 16 | 100 | 16 | 100 | 16 | 100 |

Pertemuan pertama pada siklus kedua dilakukan observasi pada penampilan guru setiap pertemuan

yang terdiri dari 16 aspek yang diamati 14 aspek terlaksana dan 2 aspek yang belum terlaksana. pertemuan kedua pada siklus kedua dilakukan observasi pada penampilan guru setiap pertemuan yang terdiri dari 16 aspek diamati 15 aspek sudah terlaksana namun ada 1 aspek juga yang belum terlaksana. pertemuan ketiga pada siklus kedua dilakukan observasi pada penampilan guru setiap pertemuan yang terdiri dari 16 aspek diamati 15 aspek sudah terlaksana dan ada 1 aspek juga yang belum terlaksana pertemuan ke empat pada siklus kedua dilakukan observasi pada penampilan guru setiap pertemuan yang terdiri dari 16 aspek diamati sudah terlaksana semua dengan baik. pertemuan kelima pada siklus kedua dilakukan observasi pada penampilan guru setiap pertemuan yang terdiri dari 16 aspek diamati sudah terlaksana semua dengan baik.

Berdasarkan data siklus kedua dapat kita lihat bahwa penampilan guru dalam kegiatan pengembangan sudah dilakukan dengan maksimal walaupun pada awal pertemuan masih terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana namun kekurangan ini dapat diperbaiki pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Sehingga menghasilkan kegiatan pengembangan yang lebih baik. Adapun data yang diperoleh berdasarkan hasil kegiatan perbaikan pengembangan untuk siklus kedua adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Kegiatan Melipat Anak Pertemuan 6.

| Hasil Belajar | Jumlah Anak | Persentase (%) | Kategori |
|---------------|-------------|----------------|-------------|
| * | 5 | 25 | Kurang |
| ** | 2 | 10 | Sedang |
| *** | 2 | 10 | Baik |
| **** | 11 | 55 | Sangat Baik |
| Jumlah | 20 | 100 | - |

Berdasarkan tabel 10 bahwa anak yang berhasil 11 orang (55%) berkategori sangat baik, berkategori baik berjumlah 2 (10%), berkategori sedang berjumlah 2 orang anak (10%), dan berkategori kurang berjumlah 5 (25%). Sehingga data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan Dalam mencapai pembelajaran.

Tabel 11. Hasil Kegiatan Melipat Anak Pertemuan 7.

| Hasil Belajar | Jumlah Anak | Persentase (%) | Kategori |
|---------------|-------------|----------------|-------------|
| * | 2 | 10 | kurang |
| ** | 1 | 5 | Sedang |
| *** | 3 | 15 | Baik |
| **** | 14 | 70 | Sangat baik |
| Jumlah | 20 | 100 | - |

Berdasarkan tabel bahwa anak yang Berhasil 14 orang (70%) berkategori sangat baik, berkategori baik berjumlah 3 (15%), berkategori sedang berjumlah 1 orang anak (5%), dan berkategori kurang berjumlah 2 (10%). Sehingga data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan Dalam mencapai pembelajaran.

Tabel 12. Hasil Kegiatan Melipat Anak Pertemuan 8.

| Hasil Belajar | Jumlah Anak | Persentase (%) | Kategori |
|---------------|-------------|----------------|-------------|
| * | 1 | 5 | Kurang |
| ** | 1 | 5 | Sedang |
| *** | 2 | 10 | Baik |
| **** | 16 | 80 | Sangat Baik |

| | | | |
|---------------|-----------|------------|----------|
| Jumlah | 20 | 100 | - |
|---------------|-----------|------------|----------|

Berdasarkan tabel 12 bahwa anak yang berhasil 16 orang (80%) berkategori sangat baik, berkategori baik berjumlah 2 (10%), berkategori sedang berjumlah 1 orang anak (5%), dan berkategori kurang berjumlah 1 (5%). Sehingga data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dalam mencapai pembelajaran.

Tabel 13. Hasil Kegiatan Melipat Anak Pertemuan 9.

| Hasil Belajar | Jumlah Anak | Persentase (%) | Kategori |
|----------------------|--------------------|-----------------------|-----------------|
| * | 0 | 0 | Kurang |
| ** | 0 | 0 | Sedang |
| *** | 2 | 10 | Baik |
| **** | 18 | 90 | Sangat baik |
| Jumlah | 20 | 100 | - |

Berdasarkan tabel 13 bahwa anak yang berhasil 18 orang (90%) berkategori sangat baik, berkategori baik berjumlah 2 (10%), berkategori sedang tidak ada, dan berkategori kurang juga tidak ada sehingga data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dalam mencapai pembelajaran.

Tabel 14. Hasil Kegiatan Melipat Anak Pertemuan 10.

| Hasil Belajar | Jumlah Anak | Persentase (%) | Kategori |
|----------------------|--------------------|-----------------------|-----------------|
| * | 0 | 0 | Kurang |
| ** | 0 | 0 | Sedang |
| *** | 1 | 5 | Baik |
| **** | 18 | 95 | Sangat baik |
| Jumlah | 20 | 100 | - |

berdasarkan tabel 14 anak yang berhasil dan berkategori sangat baik berjumlah 19 orang anak (95%), berkategori baik berjumlah 1 (5%), berkategori sedang tidak ada dan berkategori kurang juga tidak ada. Sehingga data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sudah mengalami peningkatan. Dalam kegiatan peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melipat.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Al Azzam kota Makassar. Total responden penelitian ini adalah 20 anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap kemampuan sosial anak-anak usia dini. Observasi Interaksi Sosial Anak sebelum Pembelajaran Interaktif anak-anak cenderung bermain sendiri atau dalam kelompok kecil tanpa banyak berinteraksi dengan anak lain padahal dalam penelitian (Fuhs, M. W., Farran, D. C., & Nesbitt, 2015) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bermain yang terstruktur dan interaktif menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan kognitif dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa interaksi sosial yang difasilitasi melalui pembelajaran interaktif dapat meningkatkan perkembangan sosial dan kognitif anak-anak.

Konflik kecil sering terjadi saat bermain bersama. Setelah Pembelajaran Interaktif terjadi peningkatan signifikan dalam interaksi sosial anak. Anak-anak lebih sering berbagi mainan, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, dan menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Adapun Wawancara

dengan Guru dan Orang Tua Guru dan orang tua melaporkan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan dalam hal empati dan kemampuan menyelesaikan konflik. Mereka juga mencatat bahwa anak-anak lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan lebih mudah beradaptasi dengan teman-teman sebaya. Kemudian Kuesioner Analisis kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar guru dan orang tua merasakan perubahan positif dalam kemampuan sosial anak setelah penerapan metode pembelajaran interaktif. Nilai rata-rata pada skala kemampuan sosial meningkat dari 3,2 (cukup) menjadi 4,5 (baik).

Analisis dan Interpretasi Data Peningkatan Kemampuan Berbagi Data observasi dan kuesioner menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbagi anak. menurut (Gillies, 2015) kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan berbagi pada anak-anak kemampuan Kerjasama kegiatan pembelajaran interaktif seperti permainan kelompok dan proyek bersama telah membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bekerja sama yang menyatakan bahwa kerja sama dalam kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan sosial dan akademik. Komunikasi yang Lebih Baik anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Guru mencatat bahwa anak-anak lebih sering mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan teman dengan lebih baik. Ini konsisten dengan studi yang menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Empati dan Penyelesaian.

Prosedur Percobaan Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data awal mengenai kemampuan sosial anak-anak melalui observasi dan kuesioner kepada guru dan orang tua. Selanjutnya, metode pembelajaran interaktif diterapkan selama satu semester penuh. Kegiatan yang dilakukan termasuk permainan edukatif, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif. Setelah periode pembelajaran selesai, data akhir dikumpulkan dengan metode yang sama untuk melihat perubahan yang terjadi. Keterbatasan penelitian adalah sampel yang terbatas penelitian ini hanya melibatkan satu taman kanak-kanak dengan jumlah sampel yang terbatas. Untuk mendapatkan hasil yang lebih general, penelitian dengan sampel yang lebih besar dan variasi lokasi yang lebih luas diperlukan. Waktu pengamatan yang singkat periode pengamatan yang relatif singkat mungkin tidak cukup untuk melihat perubahan jangka panjang dalam kemampuan sosial anak. Studi longitudinal dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif memiliki dampak positif terhadap kemampuan sosial anak-anak usia dini. Dengan mengadopsi pendekatan ini, guru dan orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk implementasi metode pembelajaran interaktif dalam pendidikan anak usia dini. Guru dan tenaga pendidik diharapkan untuk rutin menerapkan metode pembelajaran interaktif dalam kegiatan belajar mengajar serta mengikuti pelatihan guna meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Kedua, sekolah dan institusi pendidikan perlu mengintegrasikan metode ini ke dalam kurikulum resmi dan memastikan tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan interaktif.

DAFTAR RUJUKAN

- Casanova, D., & Moreira, M. A. (2021). *Impact of interactive learning environments on students' learning*. *Educación y Educadores*, 24(1), 9-27. <https://doi.org/10.5294/edu.2021.24.1.1>
- Damayanti A. ALini H, 2020. *Meningkatkan Kemampuan Motorik halus anak 4-5 Tahun Melalui Permainan melipat Kertas Bekas*, Jakarta, Yaa Bunayya
- Dian Astuti, 2021. *Meningkatkan Keterampilan Motorik halus Melalui kegiatan melipat kertas Pada Kelompok B4*, Kebumen, Pendidikan.

- Dwi Nomi Pura, dan Asnawati, 2019. *Perkembangan Motorik halus anak Usia Dini Melalui Kolase media Serutan Pensil*, Bengkulu, Journall Ilmialh Potensia.
- Fuhs, M. W., Farran, D. C., & Nesbitt, K. T. (2015). *Preschool Classroom Processes as Predictors of Children's Cognitive Self-Regulation Skills Development*. *School Psychology Quarterly*. 30(3), 327–345.
- Gillies, R. M. (2015). *Collaborative Learning: Developments in Research and Practice*. Springer.e.
- Jones, M., & Roberts, A. (2019). (n.d.). *The impact of paper folding activities on hand-eye coordination and problem-solving skills in children*. *Journal of Educational Research*. 112(3), 245-257.
- Khadijah, dan Nurul Amelia, 2020. *perkembangan Fisik Motorik anak Usia Dini*, Jakarta Kencana
- M. Syarif Sumantri, dkk 2020. *Metode pengembangan Fisik*, Benten. Universitas Terbuka Matselina (2018), *Penerapan Metode melipat Kertas (origami) Dalam pengembangan fisik motorik halus anak Kelompok A Di Tk Islam Terpadu kayuagung*
- Martínez, A., Pérez, L., & García, M. (n.d.). *The psychological benefits of origami: Reducing stress and enhancing well-being*. *Journal of Positive Psychology*.
- Novi Mulyani, 2019. *Mengembangkan Kreativitas anak Usia Dini*, Bandung, PT REMAJA R
- Rusana Rudy Juli Saputra, 2020. *Meningkatkan Keterampilan Motorik halus anak melalui kegiatan melipat Kertas Warna Pada Kelompok B Di TK Cut Meutia*, Jeumpa, Kalb. Bireuen, Pendidikan
- Smith, A., & Anderson, B. (2021). *Origami in education: Enhancing mathematical understanding through paper folding*. *Educational Studies in Mathematics*. 101(3), 375–389.
- Supriyanto, D. (2015). *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(2), 66-75.
- Yan Yan Nurjani, Endah Jubaedah, Sri Nurjayati, dan Siti ALiyah, 2019. *Upaya Mengembangkan Motorik halus anak Usia Dini Melalui kegiatan Menggunting*, Garut, S.P.O.R.T.
- Yang, D., Wang, L., & Chen, X. (2019). *Application of origami principles in engineering: Designing flexible and strong materials*. *Journal of Mechanical Engineering*. 145(6), 601-613.
- Yuliani Nuraini Sujiono, dkk, 2020. *Metode pengembangan Kognitif*, Benten, Universitas Terbuka